

**BERKARYA SENI LUKIS MENGGUNAKAN CAT
AKRILIK DENGAN MEDIA *TOTEBAG* PADA SISWA
KELAS X SMK GARUDAYA BONTONOMPO**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

Universitar Muhammadiyah Makassar

Oleh

SURYADI

105411100616

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA**

2023

**BERKARYA SENI LUKIS MENGGUNAKAN CAT
AKRILIK DENGAN MEDIA *TOTEBAG* PADA SISWA
KELAS X SMK GARUDAYA BONTONOMPO**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

Universitar Muhammadiyah Makassar

Oleh

SURYADI

105411100616

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA**

2023

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **SURYADI**, NIM **105411100616** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 346 Tahun 1445 H/2023 M, tanggal 26 Agustus 2023 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada jurusan **Seni Rupa** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu 26 Agustus 2023.

Makassar, 10 Shafar 1445 H
28 Agustus 2023 M

PANITIA UJIAN

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdussase, M.Ag.
2. Ketua : Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharudin, M.Pd.
4. Dosen Penguji : 1. Meszar Asnari, S.Pd., M.Sn
2. Dr. Muhi Faisal, S.Pd., M.Pd.
3. Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd.
4. Seokarno B. Paspah, S.Pd., M.Sn

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM. 860 973

PERSETUJUAN PEMBIMBING



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Suryadi
NIM : 105411100616
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Berharya Seni Lukis Menggunakan Cat Akrilik pada Siswa
Kelas X SMK Garuda Bontonompo**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Agustus, 2023

Ditetapkan Oleh,


Pembimbing I

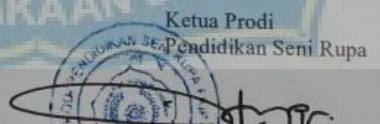
Pembimbing II

Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn
NBM: 1190440

Shekarna B. Pasvah, S.Pd., M.Sn
NIDN: 0916038401

Mengetahui,


Dekan KIP
Universitas Muhammadiyah Makassar
Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860934


Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa
Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.
NBM: 1190440

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Hidup terus bergerak sesuai alurnya, maka tidak ada kata berhenti untuk
terus bertumbuh dan bermanfaat bagi sesama.**



Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, seseorang yang menyayangiku dan semua orang yang mengenalku atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan

ABSTRAK

SURYADI, 2016. *Berkarya Seni Lukis Menggunakan Cat Akrilik Dengan Media Totebag Pada Siswa Kelas X SMK Garudaya Bontonompo*). Skripsi Jurusan Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses berkarya seni lukis menggunakan cat akrilik pada media totebag oleh siswa kelas X di SMK Garudaya Bontonompo. Penelitian ini melibatkan pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam mengaplikasikan teknik seni lukis serta mengolah cat akrilik pada media totebag. Selain itu, penelitian juga mengevaluasi tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai hasil akhir yang diharapkan dari aspek kreativitas dan penerapan teknik lukis. Metode penelitian ini melibatkan observasi langsung terhadap proses berkarya seni lukis siswa, analisis karya seni yang dihasilkan, dan survei pendapat dari siswa terkait pengalaman mereka dalam pembelajaran seni lukis dengan menggunakan cat akrilik pada media totebag. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas X SMK Garudaya Bontonompo mampu menghasilkan karya seni lukis dengan cat akrilik pada media totebag. Mayoritas siswa menunjukkan tingkat keberhasilan yang memadai dalam mengaplikasikan teknik lukis dan mengolah cat akrilik pada media tersebut. Kreativitas siswa tercermin dalam variasi tema dan ekspresi visual yang diaplikasikan pada karya-karya mereka. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa siswa memiliki potensi dalam berkarya seni lukis dengan menggunakan cat akrilik pada media totebag. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pengembangan keterampilan seni visual dalam kurikulum pendidikan guna mendorong ekspresi kreatif dan pengembangan diri siswa. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran, disarankan agar sekolah memberikan pelatihan yang lebih mendalam, variasi tema yang lebih luas, serta memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap karya-karya siswa.

Kata Kunci: seni lukis, cat akrilik, media totebag, kreativitas, keberhasilan siswa.



Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat dan rahmat- Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini sesuai waktu yang telah di rencanakan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW., beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu eksis membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Dinullah di muka bumi ini. Penyusunan skripsi dengan judul ***“Berkarya Seni Lukis Menggunakan Cat Akrilik Dengan Media Totebag Pada Siswa SMK Garuda Bontonompo)”***, merupakan salah satu syarat guna mengikuti ujian skripsi pada program studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan untuk kedua orang tua yang sabar mendidik, membimbing, dan mendoakan penulis yaitu ayahanda Herman dan ibunda Harlina, serta saudara-saudaraku yang tersayang.

Dengan penuh kerendahan hati penulis tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada; Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd.,Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Meisar Azhari, S. Pd., M.Sn., Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar dan selaku Pembimbing I. Tidak lupa juga penulis menyampaikan terima kasih kepada, Bapak Soekarno B. Pasha., S.Pd, M.Sn, selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dan seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah

Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, kita kembalikan semua urusan, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis. *Billahi Fisabilil Haq Fastabiqul Khaerat*

Assalamual Aikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, Agustus 2023

Suryadi



DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| SURAT PERJANJIAN | v |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 8 |
| A. Kajian Pustaka..... | 8 |
| B. Kerangka Pikir..... | 19 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 21 |
| A. Jenis Penelitian | 22 |
| B. Lokasi Penelitian | 23 |
| C. Desain Penelitian..... | 24 |
| D. Variabel Penelitian | 25 |
| E. Defenisi Operasional Variabel..... | 26 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 26 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 28 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 31 |
| A. Hasil Penelitian..... | 31 |
| B. Pembahasan..... | 46 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 56 |
| A. Kesimpulan | 56 |
| B. Saran..... | 57 |
| DAFTAR PUSTAKA | 58 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| 2.1 Cat Akrilik | 16 |
| 2.2 Tas Totebag | 17 |
| 2.3 Gambar Kerangka Pikir..... | 20 |
| 3.1 Lokasi Penelitian..... | 22 |
| 4.1 Proses berkarya cat akrilik media totebag..... | 32 |
| 4.2 Bahan dan alat..... | 34 |
| 4.3 Proses sketsa di kertas dan totebag | 45 |
| 4.4 Proses Pewarnaan..... | 37 |
| 4.5 Karya siswa | 39 |
| 4.6 Karya siswa..... | 40 |
| 4.7 Karya siswa | 40 |
| 4.8 Karya siswa | 42 |
| 4.9 Karya siswa | 43 |
| 4.10 Karya siswa..... | 43 |
| 4.11 Karya siswa..... | 45 |
| 4.12 Karya siswa..... | 45 |
| 4.13 Karya siswa..... | 46 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya dan keberagaman etnis, yang menghasilkan berbagai jenis kesenian yang unik di setiap daerahnya. Keberagaman kesenian ini merupakan kekayaan kebudayaan Nusantara yang memperkaya identitas Indonesia. Salah satu bentuk seni yang telah lama digemari dan menjadi bagian penting dalam budaya dan kehidupan masyarakat Indonesia adalah seni lukis. Seni lukis memungkinkan seseorang untuk menuangkan ekspresi dan emosi dalam bentuk karya, serta mengungkapkan kesukaan atau minat pribadi.

Memahami seni lukis di Indonesia, penting untuk mencermati sejarah dan perkembangannya. Salah satu seniman terkenal yang memberikan kontribusi besar dalam seni lukis Indonesia adalah Raden Saleh. Ia dikenal sebagai pelopor seni lukis modern di Indonesia dan menjadi ikon dalam pengembangan seni rupa di tanah air. Karya-karyanya yang menggambarkan alam, manusia, dan peristiwa sejarah memperkaya warisan seni lukis Indonesia.

Selain itu, penting juga untuk memahami nilai dan makna yang terkandung dalam seni lukis. Setiap lukisan memiliki keunikan dan pesan yang ingin disampaikan oleh seniman, sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Gustami (2004) bahwa karya seni yang hidup adalah karya seni yang memiliki kekuatan berdialog dengan penikmatnya, mampu membangkitkan komunikasi, bisa mendendangkan cerita visi dan misi yang

diembannya, sungguh dialog itu adalah komunikasi antara seniman dengan penikmatnya. Melalui seni lukis, seseorang dapat mengekspresikan kreativitas, imajinasi, serta melibatkan pemahaman terhadap budaya dan ekspresi diri. Seni lukis juga dapat menjadi sarana untuk menggali potensi dan mengembangkan karakter seseorang, baik dari segi keterampilan teknis maupun pengungkapan emosi dan pemikiran.

Dewasa ini, seni lukis juga menjadi bagian dalam pendidikan, terutama dalam pembelajaran seni rupa di sekolah. Pembelajaran seni lukis memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan holistik siswa, tidak hanya dalam hal teknik dan keterampilan, tetapi juga dalam pengembangan imajinasi, kreativitas, dan pemahaman terhadap budaya serta ekspresi diri. Mengutip pendapat Aiken (2004) bahwa, seni lukis merupakan medium yang memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan ekspresi diri, emosi, serta pemikiran mereka. Melalui goresan kuas dan penggunaan warna, itu dapat mentransfer ke dalam karya mereka apa yang ada di dalam hati juga pikiran mereka. Seni lukis adalah cara untuk mengeksplorasi dan menyampaikan ide-ide, pengalaman, dan persepsi mereka dengan cara yang unik dan personal.

Namun, dalam beberapa kasus, pembelajaran seni lukis di sekolah masih menghadapi tantangan. Salah satunya adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan praktik seni lukis yang dapat mengaktifkan keterampilan dan kreativitas mereka. Selain itu, penggunaan media yang tepat dalam berkarya seni juga penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media yang digunakan dapat

mempengaruhi kreativitas dan ekspresi siswa dalam menghasilkan karya seni yang berkualitas.

Media berkarya yang dapat digunakan adalah *totebag* (tas jinjing). *Totebag* (tas jinjing) merupakan benda yang memiliki fungsi terapan atau pakai sehari-hari, namun dapat dijadikan media untuk menuangkan karya seni. Penggunaan media *totebag* dalam seni lukis memberikan siswa pengalaman baru yang tidak hanya memperkaya keterampilan seni mereka, tetapi juga memberikan nilai fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan seni rupa, penggunaan media *totebag* ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar seni lukis serta membangun kreativitas mereka. Selain itu, penggunaan *totebag* juga dapat menggugah minat siswa, karena *totebag* saat ini telah menjadi tren dan digemari oleh kalangan pelajar maupun remaja.

Memahami pentingnya seni lukis dan penggunaan media yang tepat, pendidikan seni lukis di sekolah dapat memberikan kontribusi yang besar dalam perkembangan seni dan kreativitas siswa. Dalam hal ini, seni lukis berbasis budaya dan tradisi lokal sebagai *local wisdom*. Berkarya seni di atas *totebag*, siswa memiliki kesempatan untuk menggambarkan dengan indah kostum tradisional, tarian adat, musik lokal, atau ritual keagamaan yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kearifan lokal di daerah mereka. Dalam proses berkarya, siswa juga dapat memperdalam pemahaman mereka tentang sejarah, makna, dan simbolisme budaya serta tradisi lokal yang mereka gambarkan, melibatkan interaksi dengan masyarakat setempat untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam. Dengan mengangkat tema ini, siswa tidak hanya mengembangkan

keaktivitas mereka, tetapi juga memperkuat identitas mereka sebagai bagian dari masyarakat yang kaya akan budaya dan menghargai serta melestarikan warisan budaya yang menjadi aset berharga lokal mereka. Karya seni lukis di atas *totebag* menjadi sarana yang kuat dalam menyampaikan keindahan dan kearifan budaya serta tradisi lokal kepada orang lain, sambil memperkokoh penghargaan mereka terhadap nilai-nilai lokal yang menjadi sumber kebanggaan mereka sebagai individu dan anggota masyarakat.

SMK Garudaya Bontonompo merupakan sekolah yang berada di Kabupaten Gowa atau jika ditarik lebih jauh merupakan sebuah kerajaan besar di Sulawesi, Gowa sendiri tentunya memiliki nilai-nilai lokal sebagai kebanggaan dari dulu hingga saat ini. Nilai-nilai kelokalan kemudian dipilih untuk menguatkan jati diri siswa di SMK Garudaya Bontonompo sebagai pemilik nilai kelokalan Gowa. Dalam hal ini, peneliti fokus pada kelas X dalam pembelajaran seni lukis dengan media *totebag*, serta melibatkan peran aktif dari siswa. Pelibatan siswa secara aktif dalam kegiatan praktik seni lukis, memberikan penekanan pada ekspresi diri dan pemahaman terhadap budaya, serta memanfaatkan media yang menarik seperti *totebag*, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan seni rupa mereka dan memiliki pengalaman yang membangun dalam menciptakan karya seni yang bermakna dan juga memiliki nilai fungsi.

Objek penelitian di SMK Garudaya Bontonompo, bertujuan untuk mengeksplorasi potensi seni lukis menggunakan media *totebag* di kalangan siswa kelas X. SMK Garudaya Bontonompo memiliki komitmen kuat terhadap pengembangan

kegiatan kreativitas dan keterampilan seni siswa, termasuk seni lukis. Dengan memfokuskan penelitian pada siswa kelas X, tujuan utamanya adalah untuk memberikan pemahaman mendalam tentang sejauh mana penggunaan media totebag yang berbasis nilai *local wisdom* dapat meningkatkan pengalaman dan hasil karya seni lukis siswa pada tingkat ini.

Penelitian ini juga dapat membantu mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada dalam pembelajaran seni lukis menggunakan media totebag di SMK Garudaya Bontonompo khususnya pada tingkat kelas X. Dengan mengeksplorasi potensi media totebag, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang sejauh mana media ini dapat meningkatkan kreativitas, ekspresi diri, dan keterampilan teknis siswa dalam berkarya seni lukis. Selain itu, penelitian ini akan menyoroti peran SMK Garudaya Bontonompo sebagai lembaga yang mendukung pengembangan kreativitas siswa dalam bidang seni lukis. Dengan memfokuskan penelitian pada kelas X, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih khusus tentang bagaimana pendekatan seni lukis dengan media totebag dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan seni rupa mereka dan meningkatkan apresiasi terhadap seni lukis sebagai bagian dari budaya dan kearifan lokal.

Mempertimbangkan konteks di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Berkarya Seni Lukis Menggunakan Cat Akrilik pada Siswa Kelas X SMK Garudaya Bontonompo Media Totebag", dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan pembelajaran seni rupa di SMK Garudaya Bontonompo dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang

potensi media totebag sebagai alat yang efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam seni lukis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah berkarya seni lukis menggunakan cat akrilik pada siswa kelas X SMK Garudaya Bontonompo Media Totebag?
2. Bagaimanakah keberhasilan siswa kelas X SMK Garudaya Bontonompo dalam seni lukis menggunakan cat akrilik pada media Totebag?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana berkarya seni lukis menggunakan cat akrilik pada siswa kelas X SMK Garudaya Bontonompo.
2. Untuk mengetahui hasil karya siswa dalam berkarya seni lukis menggunakan cat akrilik pada siswa kelas X SMK Garudaya Bontonompo.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan keterampilan berkarya seni lukis menggunakan cat akrilik.
2. Untuk meningkatkan kreativitas dalam membuat karya seni lukis menggunakan cat akrilik.
3. Bagi peneliti, dapat mengetahui perkembangan keterampilan berkarya seni lukis menggunakan cat akrilik pada siswa kelas X SMK Garuda Bontonompo.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan pembelajaran seni budaya, pada bidang pelajaran seni rupa khususnya dalam seni lukis.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka merupakan landasan teoritis dan menggunakan literatur yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, oleh karena itu beberapa hal yang merupakan data ilmiah yang dijadikan sebagai bahan penunjang dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kajian Relevan

Proses Pembelajaran Seni Lukis Dengan Media Sepatu Bekas Pada Siswa Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 12 Gowa, Skripsi oleh Ayu Ashari. Skripsi ini memiliki jenis penelitian yang sama dengan penelitian ini yaitu dengan metode deskriptif kualitatif. Yang membedakan penelitian dari Ayu Ashari dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitian dan media dalam berkarya. Skripsi dari Ayu Ashari memfokuskan pada proses berkarya siswa, sedangkan proposal yang akan peneliti teliti ini memfokuskan pada karya siswa.

Pemanfaatan Limbah Kardus Sebagai Media Menggambar Motif Ragam Hias Dengan Menggunakan Cat Akrilik Pada Siswa Kelas X SMK Gunung Sari Makassar, skripsi oleh Muhammad Ali Akbar. Skripsi ini menggunakan metode penelitian yang sama dengan penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Banyak hal yang berbeda pada

penelitian ini dengan skripsi dari Muhammad Ali Akbar, yaitu pada objek dan media berkarya, penilaian karya.

Pembelajaran Menghias Gerabah Pada Kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga Dengan Media Cat Akrilik, penelitian oleh Dewi Barata Siswa Lelana, Triyanto dan Syafii. Tujuan dari penelitian adalah untuk menemukan model pembelajaran menghias gerabah dengan media cat akrilik. Perbedaan penelitian ini yaitu pada metode yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

2. Karya

Karya merupakan hasil ciptaan dari seseorang pada sesuatu yang universal, pada tulisan maupun seni. Karya hasil ciptaan yang baik tidak berasal dari salinan atau jiplakan. Berkarya berarti menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai yang bisa memberikan kesan terhadap penikmatnya.

Menurut Balqis Octaviani dalam Andi Nurul Ikhsan (2018), “Berkarya adalah mengerjakan suatu pekerjaan sampai menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi semua orang”. Badudu-Zain (1994) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia cetakan pertama terbitan Pustaka Sinar Harapan mengemukakan bahwa, “Berkarya, menghasilkan sesuatu: seniman, ilmuwan, teknologi”. Dalam melakukan aktifitas berkarya, selalu dibarengi dengan proses penciptaan ide, pengolahan media dan bahan, pergelutan antara tiap-tiap subjek-objek yang berkaitan dengan karya yang dibuat. Hal

ini diperlukan kemampuan dalam mengolah imajinasi, ekspresi dan kemampuan ke dalam suatu karya.

Untuk itu pada tujuan penciptaan seni, menurut Azhari (2017) menggambar disebut sebagai:

- a. Ekspresi pribadi: sebagai upaya untuk mengungkapkan emosional terdalam yang diwujudkan dalam berbagai simbolisasi rupa.
- b. Aktualisasi diri: usaha atau upaya untuk membangun eksistensi pribadi melalui ungkapan estetis.
- c. Rekaman peristiwa: merupakan proses penciptaan karya seni dengan alasan merekam suatu peristiwa tertentu yang menyentuh dan bermakna.
- d. Alat komunikasi: upaya untuk membangun berbagai gagasan atau imajinasi pencipta sehingga dapat dipahami oleh Masyarakat penikmatnya.

Proses penciptaan karya seni, baik karya seni di bidang seni rupa maupun karya seni di bidang lain membutuhkan adanya kreativitas. Seniman harus mampu menyusun atau memberikan kesan yang menggugah untuk hadir di dalam karyanya sesuai dengan konsep menyertai keberadaan karya. Siswa kelas X SMK Garuda Bontonompo sebagai objek dalam berkarya menggunakan cat akrilik akan melakukan beberapa tahap dalam berkarya, di antaranya sebagai berikut:

- a) Persiapan, sebelum berkarya dalam hal ini siswa harus mempersiapkan alat dan bahan dalam berkarya. Alat dan bahan yang digunakan oleh siswa adalah kertas dan pensil untuk membuat konsep gambar, tas *totebag* sebagai media melukis, cat akrilik, kuas, kain lap untuk membersihkan kuas, wadah air, dan palet.

- b) Penentuan tema gambar, menentukan tema gambar akan mempermudah dalam memantapkan konsep gambar ke dalam media berkarya. Konsep berkarya didapatkan setelah penentuan tema gambar.
- c) Pembuatan sketsa gambar, membuat sketsa gambar setelah tema dan konsep gambar telah matang kemudian dilakukan pembuatan sketsa dengan pensil secara tipis. Hal ini agar ketika terjadi kesalahan dalam menoreh pensil dapat diperbaiki. Pembuatan sketsa dapat dilakukan di atas kertas terlebih dahulu agar dapat menerapkan gambar tersebut pada tas agar mengurangi noda yang berlebihan pada media tas *totebag*.
- d) Pengolahan warna, pada tahap ini siswa sudah mulai mengolah warna yang akan dipakai untuk lukisan mereka ke atas tas *totebag*. Pengolahan warna dilakukan di palet yang telah disediakan, cat akrilik bisa dibubuhkan sedikit air untuk melakukan pencampuran warna, namun hal ini akan membuat pigmen warna meleber atau menyebar. Maka dari itu, saat pengolahan warna siswa harus memperhatikan jumlah air yang dipakai.
- e) Penyelesaian, setelah semua tahap dilakukan dan siswa telah melakukan pengaplikasian warna di atas tas *totebag*, siswa akan diminta untuk melakukan *finishing*/penyelesaian pada karya mereka. Dalam hal ini, proses detail gambar juga diperlukan dalam penyelesaian karya.

3. Seni Lukis

a. Pengertian

Seni lukis dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dua matra), dengan menggunakan medium

rupa, yaitu garis, warna, tekstur, *shape*/bentuk, dan sebagainya. Pengertian dan definisi seni lukis sangat beragam, namun kadang terjadi kesimpangsiuran pengertian antara seni lukis dan menggambar atau seni gambar. Lukisan dan gambar tidak dapat dibedakan dengan sekadar memilah material yang digunakan, tetapi lebih jauh dari itu yang lebih memerlukan pertimbangan secara estetis, latar belakang dibuatnya karya, dan sebagainya.

b. Media

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata medium. Secara harfiah, media memiliki arti perantara atau pengantar, yaitu sumber pesan dengan penerima pesan. Dalam Seni Rupa, media yang dapat terlihat atau dilihat bahkan diraba atau biasa dikenal dengan media visual. Media ini mengandalkan indera penglihatan dan peraba. Jenis media ini dapat didapatkan atau dibuat dengan mudah. Contoh: media foto, gambar, komik, gambar template, poster, majalah, dan sebagainya.

Media dalam seni rupa dapat dijangkau melalui berbagai macam jenis materia seperti tinta, cat/pigmen, tanah liat, semen, kertas, kain dan berbagai aplikasi yang memberi kemungkinan untuk mewujudkan medium rupa.

c. Objek

- 1) *Landscape*/Alam, objek gambar *landscape* atau pemandangan alam ini adalah inspirasi atau objek yang sudah lazim dipakai oleh seniman bahkan jadi objek yang senantiasa diajarkan siswa-siswa di sekolah. Pelukis dengan

tema pemandangan alam yang terkenal di Indonesia adalah Abdullah Suriosubroto dengan karya “Lukisan Pemandangan Priangan”.

- 2) *Portrait*/potret/figur, objek yang satu ini juga sering dijadikan inspirasi untuk menggambar atau melukis. Pelukis yang terkenal dengan tema lukisan potret/figur adalah Leonardo daVinci dengan karya legendarisnya “Monalisa”.
- 3) *Still life*/Alam benda, menggambar atau melukis dengan susunan alam benda sering dilakukan oleh pelukis. Pelukis yang terkenal dengan karya still life adalah Vincent van Gogh dengan karya “*Toirnesois (Sunflowers)*”.

d. Unsur Seni Rupa

Dharsono Sony Kartika (2017) dalam bukunya yang berjudul Seni Rupa Modern menjelaskan mengenai unsur seni rupa, diantaranya:

- 1) Garis, dua titik yang dihubungkan. Namun, pada persoalan berkarya, garis bukan hanya sekadar garis akan tetapi kadang sebagai simbol emosi yang diungkapkan oleh seniman, atau lebih tepatnya goresan. Garis merupakan unsur seni rupa yang sederhana.
- 2) *Shape*/bentuk, suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dan atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau oleh gelap terang pada arsiran atau karena adanya tekstur. Dalam karya seni, *shape* digunakan sebagai simbol perasaan seniman dalam menggambarkan objek hasil *subject matter*. *Shape*/bentuk memiliki beberapa sifat diantaranya,

stilisasi, distorsi, transformasi dan disformasi. Keempat sifat tersebut sering ditemukan dalam keseharian.

- 3) Tekstur, unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa, sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang pada perwajahan bentuk pada karya seni rupa secara nyata atau semu.
- 4) Warna, sebagai salah satu elemen atau medium rupa. Merupakan unsur susun yang sangat penting, baik di bidang seni murni maupun seni terapan. Bahkan lebih jauh daripada itu, warna sangat berperan dalam segala aspek kehidupan manusia. Warna sebagai warna: kehadirannya sebagai pembeda setiap objek yang terlihat, warna sebagai representasi alam, sebagai tanda/lambang/*symbol*. Dalam warna terdapat berbagai istilah yang tidak lazim, yaitu *hue*, *value*, dan *intensity/chrome*.

4. Medium Berkarya Seni Lukis

Medium berkarya seni lukis ada berbagai macam, mulai dari kertas, kuas, cat hingga media berkarya yang bersifat kontemporer/sementara. Medium berkarya seni lukis yang banyak dipakai orang-orang dalam berkarya pada umumnya menggunakan cat dan kanvas. Medium cat pun terbagi dalam beberapa jenis, dari sifat cair hingga elastis seperti cat akrilik. Dalam hal berkarya seni lukis siswa akan diperkenalkan dengan beberapa medium dalam berkarya, berikut medium dalam berkarya seni lukis yang digunakan siswa:

a. Cat Akrilik

Pada bidang seni rupa, cat bukan lagi hal yang asing. Cat merupakan bahan pewarna yang terbuat dari pigmen dan zat pengikat, sifat dari cat adalah cair maupun kental. Ada beberapa jenis cat yang umum dikenal seperti, cat air, cat minyak, cat poster, cat akrilik, cat untuk tembok, hingga cat batik (lilin malam). Berbagai jenis cat tersebut dijadikan sebagai media untuk memberikan ekspresi pada suatu benda. Salah satunya cat akrilik, cat ini termasuk cat yang sering digunakan oleh para seniman untuk memberikan kebebasan pada ekspresi mereka.

Cat akrilik adalah salah satu jenis cat/pigmen yang digunakan dalam mengusapkan warna ke media kertas, kain, dan sebagainya. Cat akrilik terbuat dari bahan sintetis, dapat dilarutkan dengan air, namun apabila cat akrilik mengering tidak dapat lagi dilarutkan. Beberapa kelemahan dan keistimewaan cat ini adalah, sebagai medium berkarya yang baru, para pelukis Indonesia boleh dikatakan belum banyak yang memakainya secara khusus. Cat akrilik pertama kali ditemukan oleh Leonard Bacour pada tahun 1932, seorang pelukis. Bacour mengembangkan usahanya hingga mempunyai pabrik pembuatan cat dengan nama *Bacour Artit Color Inc*, di New York.



Gambar 2.1: Cat Akrilik

b. *Tote Bag* (Tas Jinjing)

Tote Bag atau tas jinjing adalah jenis tas dengan memiliki tali yang berfungsi sebagai pegangan pada ke dua sisi mulut/bagian atas tas. Melihat berkembangnya media dalam melukis, apapun dapat digunakan dalam melukis begitupun dengan tas dalam hal ini *tote bag*.

Menurut Scorviana & Yuliani dalam Bunga Mahessa Julianda (2021):

Totebag adalah jenis tas dengan pegangan yang ditempatkan di bagian tengah masing-masing sisi. Bagian atasnya dibiarkan terbuka untuk memudahkan pengguna mengeluarkan maupun memasukkan barang di dalam tas terkadang tujuannya untuk melindungi barang yang di dalamnya, maka dibuatlah tutup atau kancing maupun resleting. Saat ini mengalami perkembangan yang awalnya berfungsi untuk kepraktisan, sekarang sudah menjadi salah satu barang yang paling banyak digunakan di industry *fashion*.

Maraknya penggunaan *tote bag* pada masyarakat terutama pada kalangan anak muda, menjadikan *tote bag* sebagai media untuk mengekspresikan selera pada *fashion* maupun dalam berkarya. Dengan jenis kain yang berbagai macam, *tote bag* bisa dijadikan sebagai media dalam berkarya seni lukis. Kain jenis kanvas pun

dapat digunakan sebagai bahan pembuatan *tote bag*. Maka dari itu, *tote bag* dapat dijadikan sebagai media lukis untuk mengekspresikan diri atau berkarya.



Gambar 2.2: *Tote Bag* (Tas Jinjing)

5. Indikator Penilaian Karya Siswa (Teori Monroe Beardsley)

Karya seni lukis menggunakan cat akrilik pada siswa kelas X SMK Garudaya Bontonompo akan dinilai berdasarkan teori estetika yang relevan dengan penelitian ini. Penilaian pada sebuah benda seni atau dalam hal ini karya siswa tidak semata-mata dilakukan hanya menilai sebatas visualnya saja melainkan dengan memahami makna dan segala macam yang berkaitan dengan ekspresi seniman atau pekerja seni yang dituangkan pada karyanya.

Pelaksanaan praktik melukis menggunakan cat akrilik pada siswa kelas X SMK Garudaya Bontonompo akan dinilai menggunakan indikator penilaian karya berdasarkan teori estetika Monroe Beardsley. Teori ini dapat digunakan sebagai landasan dalam menilai karya siswa karena relevan dengan penelitian ini,.

Monroe Beardsley merupakan seorang ahli estetika dan filsuf seni kondang pada abad ke-20. Filsuf seni ini melahirkan teori yang membantu para seniman dalam menerjemahkan karya atau benda yang memiliki nilai estetik. Teori estetika Monroe Beardsley menjelaskan mengenai benda atau karya seni terdapat estetika yang membuat baik dan tampak indah.

Monroe Beardsley menjelaskan, yang menjadi sifat atau ciri dalam karya atau benda-benda estetis yaitu ada 3, berikut 3 ciri yang dimaksud oleh Beardsley:

- a. Kesatuan (*Unity*), ini berarti bahwa benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna bentuknya.
- b. Kerumitan (*Complexity*), benda estetis atau karya seni yang bersangkutan tidak sederhana, melainkan karya kaya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.
- c. Kesungguhan (*Intensity*), benda estetis yang baik harus mempunyai kualitatif tertentu yang menonjol dan bukan sekadar sesuatu yang kosong. Tak menjadi soal apa yang dikandungnya (misal: suasana suram atau gembira, sifat lembut atau kasar), asal merupakan sesuatu yang intensif atau sungguh-sungguh (Kartika, 2004:148)

Teori yang dikemukakan oleh Beardsley relevan dengan penelitian ini, ketiga ciri tersebut dapat menjelaskan atau menjadi landasan teori untuk indikator atau kriteria penilaian dari karya siswa.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 53 tahun 2015, pada (Pasal 8) tentang mekanisme penilaian hasil belajar oleh pendidik pada butir

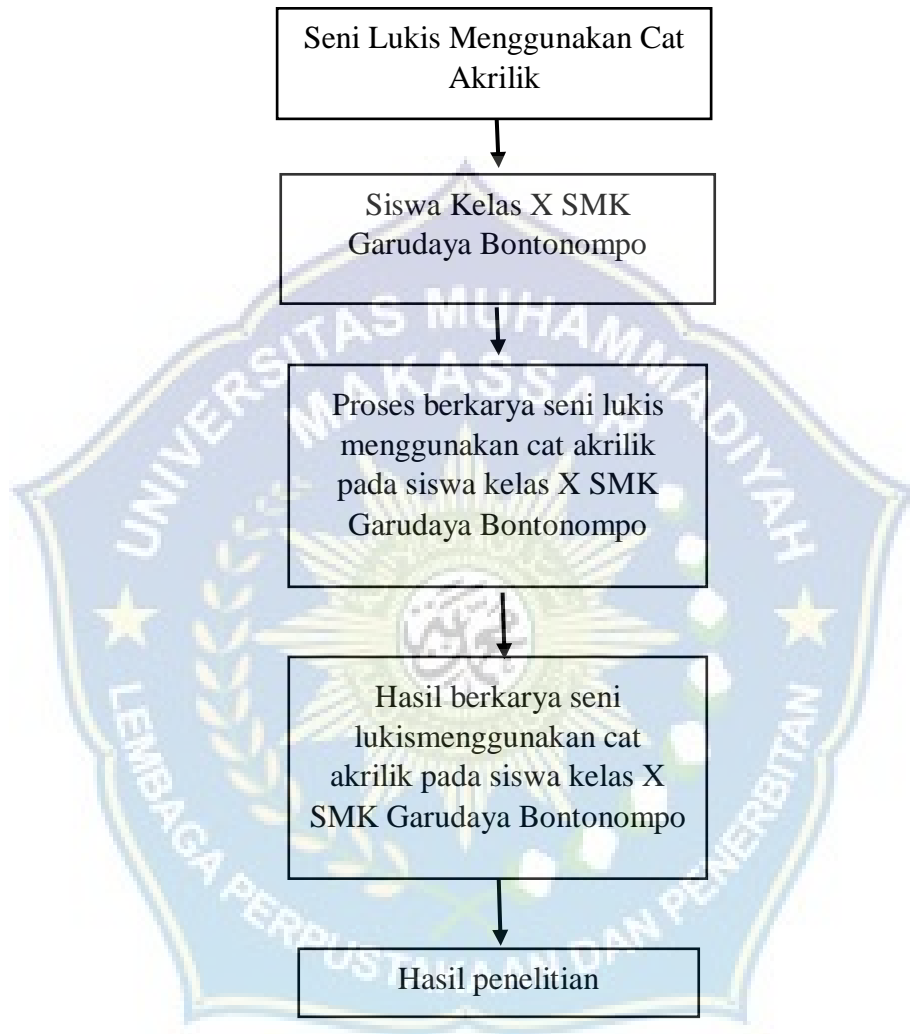
(f) menjelaskan bahwa: “Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai”. Maka dari itu, untuk menentukan penilaian karya siswa dilakukan praktik melukis menggunakan cat akrilik.

B. Kerangka Berpikir

Keberadaan pendidik dan peserta didik merupakan dua faktor yang sangat penting dimana diantaranya keduanya saling berkaitan. Kegiatan belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kegiatan mengajar pendidik, karena dalam proses pembelajaran pendidik tetap mempunyai suatu peran yang penting dalam memberikan suatu ilmu kepada peserta didiknya.

Semestinya setiap pembelajaran harus direncanakan dengan matang. Dan dalam setiap pembelajaran tentu ada faktor pendukung dan penghambat. Kedua faktor ini mempunyai peranan besar untuk sebuah ketercapaian tujuan pendidikan. Mengetahui faktor pendukung akan membuat kita lebih mudah mengambil manfaat darinya untuk memuluskan jalan kita dan mengetahui faktor penghambat dan meminimalkan kegagalan dari setiap usaha.

Berdasarkan landasan teori tersebut, maka kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut :



Skema 2.1: Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif. Artinya, penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum Berkarya Seni Lukis Menggunakan Cat Akrilik pada Siswa Kelas X SMK Garudaya Bontonompo melalui pengolahan data secara deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap siswa saat mereka berkarya seni lukis menggunakan cat akrilik. Peneliti mengamati dan mencatat langkah-langkah yang dilakukan oleh siswa, seperti pemilihan tema, penggunaan warna, pengaplikasian cat, dan teknik penggunaan kuas atau alat lukis lainnya. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang proses dan pengalaman mereka dalam berkarya.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan merangkum dan menyajikan hasil pengamatan dan wawancara dalam bentuk narasi dan kutipan. Dalam analisis kualitatif, peneliti mencari pola, tema, dan makna yang muncul dari data untuk memahami pengalaman dan proses berkarya seni lukis menggunakan cat akrilik oleh siswa kelas X SMK Garudaya Bontonompo.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMK Garudaya Bontonompo, lokasi ini dianggap tepat dengan sasaran penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam menggali data dari subjek penelitian. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, berkarya seni lukis menggunakan cat akrilik pada siswa kelas X SMK Garudaya Bontonompo mungkin belum pernah dilakukan sebelumnya. Inilah alasan mengapa peneliti ingin melakukan penelitian di SMK Garudaya Bontonompo.



Keterangan:



: SMK Garudaya Bontonompo.



: Jl. Garudaya, Bontonompo, Kab. Gowa.



: Jl. Pendidikan, Bontonompo, Kab. Gowa.

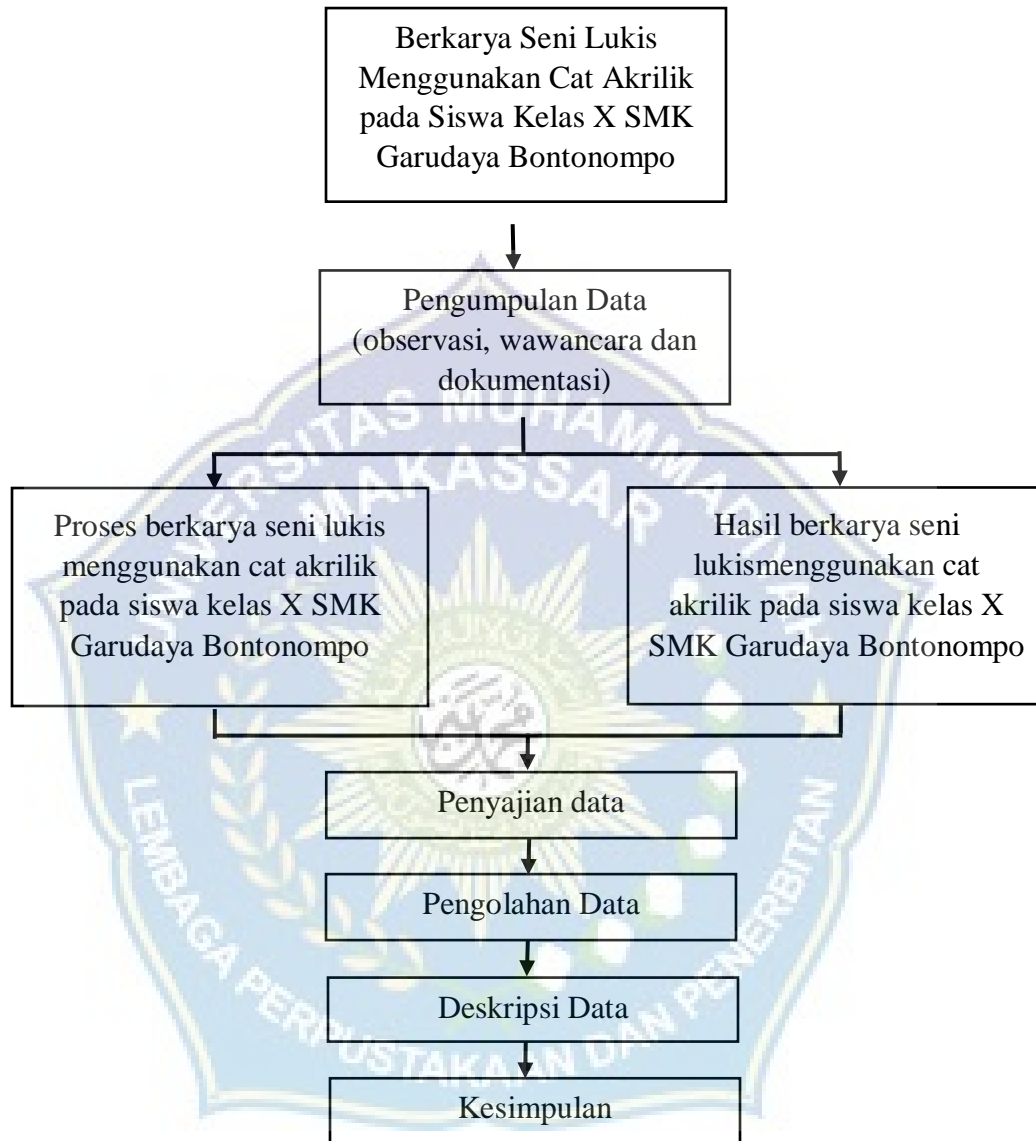
Gambar 3.1 : lokasi penelitian

C. Desain Penelitian

Rancangan penelitian ini dibuat sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian di lapangan. Sebagai langkah awal penulis memilih teknik penelitian pustaka, yakni dengan menelaah literatur-literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti berdasarkan buku-buku, majalah, surat kabar, internet atau dokumen lainnya. Kemudian peneliti menggunakan teknik penelitian lapangan (dokumentasi dan tes praktik), yakni pengumpulan data primer dari pengamatan langsung berupa penugasan/pelatihan merekam desain yang telah disiapkan. Untuk mencatat data hasil pengamatan digunakan format desain penelitian.



Desain penelitian ini digambarkan dalam bentuk skema berikut :



Skema 3.1: Desain Penelitian

Skema diatas untuk mendapatkan data tentang kemampuan melukis menggunakan cat akrilik, terlebih dahulu disusun instrumen penelitian berupa: dokumentasi dan tes praktik. Selanjutnya, instrumen tersebut digunakan untuk

mengumpulkan data, kemudian data diolah dan dianalisis hingga dapat dilihat hasilnya yang dituangkan dalam kesimpulan/temuan.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah masalah yang diamati dalam satu penelitian karena penelitian ini akan membahas proses berkarya Seni Lukis dengan Menggunakan Cat Akrilik pada Siswa Kelas X SMK Garudaya Bontonompo, maka adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Berkarya

Variabel ini mencakup proses pembuatan karya seni lukis menggunakan cat akrilik oleh siswa kelas X di SMK Garudaya Bontonompo. Penelitian akan melihat berbagai aspek berkarya, termasuk pemilihan tema, penggunaan warna, teknik pengaplikasian cat, dan penggunaan alat-alat lukis.

2. Keberhasilan berkarya

Variabel ini mengacu pada tingkat keberhasilan atau hasil dari karya seni lukis yang dihasilkan oleh siswa. Penelitian akan mengevaluasi dan mengukur sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan mereka dalam berkarya seni lukis menggunakan cat akrilik. Keberhasilan berkarya dapat dilihat dari aspek estetika, kreativitas, teknik penggunaan cat, dan ekspresi diri yang terpancar dalam karya seni lukis.

Dalam penelitian ini, kedua variabel tersebut akan diamati dan dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang proses berkarya seni lukis

menggunakan cat akrilik oleh siswa kelas X di SMK Garudaya Bontonompo, serta untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan hasil karya seni lukis yang dihasilkan.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan pengertian terhadap variabel-variabel yang diteliti, maka secara operasional variabel penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

Berkarya, Siswa kelas X SMK Garudaya Bontonompo akan diberikan suatu pengajaran dan praktik mengenai penggunaan cat akrilik pada tas *totebag*.

1. Berkarya, Siswa kelas X (AP) SMK Garudaya Bontonompo akan diberikan suatu pengajaran dan praktik mengenai penggunaan cat akrilik pada tas *totebag* untuk berkarya dengan tahap-tahap; persiapan, pembuatan tema gambar, pembuatan sketsa gambar, pengolahan warna, penyelesaian.
2. Hasil karya, yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil karya dari siswa kelas X (AP) SMK Garudaya Bontonompo yang telah melalui tahap-tahap berkarya akan dinilai dengan 3 indikator/penilaian, Kesatuan (*Unity*), Kerumitan (*Complexity*), dan Kesungguhan (*Intensity*).

F. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan variabel dalam penelitian, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu :

1. Observasi

Menurut Rohidi (2011:18) bahwa Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan atau situasi secara tajam terperinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa

cara. Metode observasi dalam penelitian seni dilaksanakan untuk memperoleh data karya seni dalam suatu kegiatan dan situasi yang relevan dengan masalah penelitian.

Observasi akan dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar siswa dengan mengamati sejauh mana berkarya seni lukis siswa menggunakan cat akrilik.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan melukis menggunakan cat akrilik kepada siswa dan guru pengampu mata pelajaran Seni Budaya di SMK Garudaya Bontonompo. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan keterangan yang objektif dan relevan.

3. Tes Praktik

Adapun bentuk instrument yang diberikan adalah siswa diminta membuat karya seni lukis menggunakan cat akrilik. Tes dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data tentang kemampuan peserta didik dalam berkarya menggunakan cat akrilik. Dengan tes, kemampuan peserta didik dapat diukur. Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam berkarya. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut siswa melukis diatas media kertas dengan cat akrilik hingga menghasilkan karya yang menarik.

4. Dokumentasi

Dokumentasi akan dilakukan untuk memperoleh data dokumen berupa gambar atau foto mengenai proses dan tata cara saat berkarya. Data ini merupakan data yang dapat menunjang dan berkaitan dengan penelitian. Alasan pemilihan cara ini karena dianggap sebagai salah satu cara untuk memperoleh data secara tepat, cepat dan efisien.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif yaitu data yang terkumpul dideskripsikan secara rinci. Analisis data yang pertama adalah pengumpulan data, reduksi data dan kesimpulan data.

Berikut tahapan teknik analisis data yang digunakan:

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini pengumpulan data dilakukan penulis dengan teknik-teknik pengumpulan data yang telah disebutkan kemudian dicatat kedalam daftar hasil pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Merupakan proses seleksi pemfokusan penyederhanaan dan abstraksi yang ada dalam catatan lapangan karena semakin lama peneliti lapangan semakin banyak mengumpulkan jumlah data. Proses ini berlangsung terus sepanjang proses penelitian. Proses reduksi data mencakup unsur-unsur spesifik mencakup : (1) proses pemulihan data atas dasar tingkat relevansi dan kaitannya dengan

setiap kelompok data. (2) menyusun data dalam satuan-satuan sejenis dan (3) membuat data sesuai dengan kisi-kisi kerja penelitian.

3. Display Data (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan).

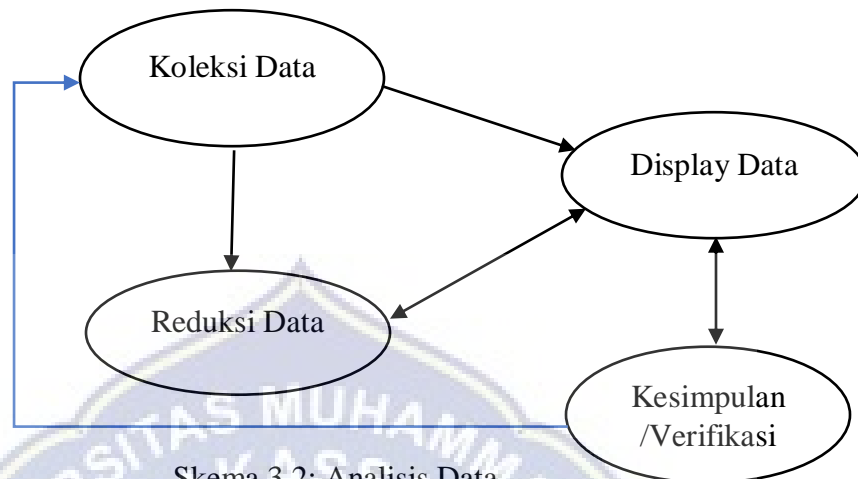
4. Kesimpulan data

Langkah ini merupakan data yang dilakukan sejak awal, artinya pada saat pertama kali peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek siswa kelas X SMK Garudaya Bontonompo. Simpulan akhir dalam proses analisis kualitatif akan ditarik setelah pengumpulan data berakhir.

Semua data yang telah berhasil dikumpulkan, di masukkan dalam suatu sistem pencatatan yang lebih lengkap dan sistematis. Penelitian ini banyak berisi kutipan-kutipan data hasil catatan lapangan. Data tersebut kemudian dipilih sesuai dengan kebutuhan dan spesifikasi penelitian. Untuk mengetahui proses berkarya seni lukis dengan menggunakan cat akrilik dapat dilihat dari nilai yang diperoleh peserta didik melalui tes praktik. Adapun kriteria penilaian meliputi kemampuan :

- a. Kesatuan (*Unity*)
- b. Kerumitan (*Complexity*)
- c. Kesungguhan (*Intensity*)

Berikut skema teknik analisis data :



Skema 3.2: Analisis Data

H. Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | |
|----|------------------------------|------------|---|---|---|---------------|---|---|---|--------------|---|---|---|
| | | April 2023 | | | | Mei-Juni 2023 | | | | Agustus 2023 | | | |
| | | Minggu | | | | Minggu | | | | Minggu | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pembuatan Proposal | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Konsultasi Proposal | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Pengumpulan Data | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Pengolahan dan Analisis Data | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Penulisan Skripsi | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Persiapan Ujian | | | | | | | | | | | | |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber data penelitian berupa observasi, wawancara, tes praktik, serta dokumentasi.

1. Berkarya seni lukis menggunakan cat akrilik pada siswa kelas X SMK Garudaya Bontonompo Media Totebag.

Karya seni memiliki kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, tidak hanya karena nilai estetisnya, tetapi juga karena manfaat yang dapat dihasilkannya. Pemanfaatan karya seni mengacu pada proses atau tindakan yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu yang memiliki nilai praktis. Dalam proses pembelajaran seni budaya, terdapat beragam cara di mana siswa dapat mengalirkan ide dan pemikiran mereka, baik melalui penggunaan berbagai bahan maupun teknik. Salah satu contoh dari cara ini adalah pemanfaatan media totebag dan cat akrilik dalam menciptakan karya lukis.

Menggunakan media totebag dan cat akrilik merupakan opsi yang sebanding dengan penerapan metode lain dalam menghasilkan karya seni. Dalam situasi ini, totebag menjadi medium yang digunakan untuk menerapkan inspirasi seni oleh para siswa. Meski pada awalnya digunakan sebagai alat praktis untuk membawa barang, totebag telah berubah menjadi wadah yang memunculkan nilai keindahan melalui

sentuhan kreativitas dari siswa yang berbakat. Penggunaan cat akrilik sebagai sarana melukis memberikan dimensi ekstra melalui perpaduan warna dan detail yang terasa dalam setiap goresan. Selain itu, penggunaan media totebag dan cat akrilik juga melibatkan unsur-unsur lain. Tinta akrilik, kuas dengan variasi ukuran yang berbeda, palet untuk mencampur warna, dan bahkan perlindungan seperti sarung tangan, semuanya memainkan peran penting dalam memperlancar proses kreatif ini.

Secara lebih mendalam, mengaplikasikan media totebag dan cat akrilik tidak hanya berujung pada hasil akhir yang visual menarik, melainkan juga mencerminkan kebermaknaan kreativitas dalam mengubah elemen-elemen sederhana menjadi karya seni yang bernilai. Untuk mendukung hasil karya cat akrilik di media totebag, terdapat beberapa alat dan bahan yang digunakan dalam melengkapi proses berkarya.

Media pendukung itu seperti kuas, palet, pensil, kertas, dan tentunya air guna mendukung pencampuran cat akrilik serta pencucian kuas.



Gambar 4.1 Proses berkarya cat akrilik media totebag
Sumber: (Suryadi Pratama, 11 Agustus 2023)

Dalam proses penggunaan cat akrilik di media totebag agar dapat menghasilkan karya yang menarik dan artistik ada beberapa proses serta tahapan penting yang harus dilaksanakan yaitu:

1. Menyiapkan bahan dan peralatan

Menyiapkan bahan dan peralatan merupakan langkah pertama yang sangat penting sebelum memulai proses melukis pada totebag. Tahap ini melibatkan penyediaan berbagai bahan dan alat yang relevan sesuai dengan kebutuhan dalam proses melukis. Totebag akan menjadi media utama dalam lukisan ini, dan selain itu, diperlukan pula bahan dan alat pendukung lainnya untuk menciptakan hasil yang maksimal.

Langkah pertama adalah menyiapkan kertas gambar yang akan digunakan sebagai dasar sketsa. Kertas gambar ini akan membantu Anda merencanakan komposisi dan detail lukisan sebelum menerapkannya pada totebag. Selanjutnya, perlu menyiapkan cat akrilik dalam berbagai warna sesuai dengan desain yang dihasilkan. Totebag juga harus disiapkan dengan baik sebelum mulai melukis, totebag dalam kondisi bersih dan rata agar lukisan dapat diaplikasikan dengan baik. Selain itu, pensil menjadi alat yang tak boleh terlupakan, digunakan untuk membuat sketsa awal pada totebag sebelum dilakukan proses pewarnaan lebih lanjut.



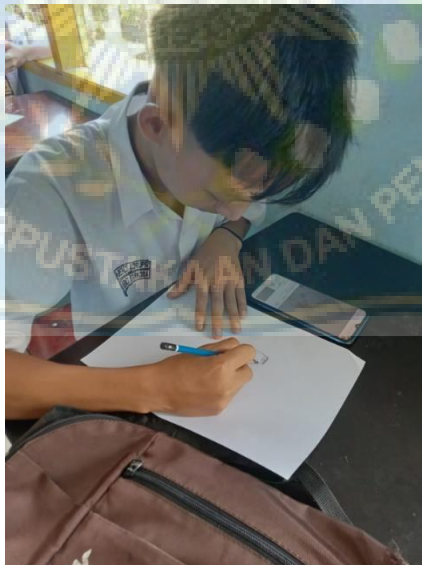
Gambar 4.2 Bahan dan alat

Sumber: (Suryadi Pratama, 11 Agustus 2023)

2. Proses sketsa

Setelah bahan dan alat telah siap, maka selanjutnya itu proses pembuatan sketsa sebagai proses awal. Proses sketsa ini ada dua pilihan yaitu proses sketsa langsung diatas media totebag dan membuat sketsa di atas kertas terlebih dahulu sebelum dipindahkan dimedia totebag. Proses kedua ini dipilih guna menghindari kesalahan ataupun menjadi pilihan yang diambil dikarenakan adanya ketakutan salah. Tentu ini dipengaruhi oleh karena siswa di SMK Garuda Bontonompo khususnya kelas X kurang latihan dan pengajaran secara teknis. Hal ini diperkuat juga dari hasil wawancara penulis dengan guru kelas X SMK Garuda Bontonompo

” Biasanya siswa hanya langsung disuruh melukis, paling menggambar batik, melukis berbentuk manusia atau pemandangan sesuai pengalaman masing-masing siswa”



Gambar 4.3 Proses sketsa di kertas dan totebag
Sumber: (Suryadi Pratama, 11 Agustus 2023)



Gambar 4.3 Proses sketsa di kertas dan totebag
Sumber: (Suryadi Pratama, 11 Agustus 2023)

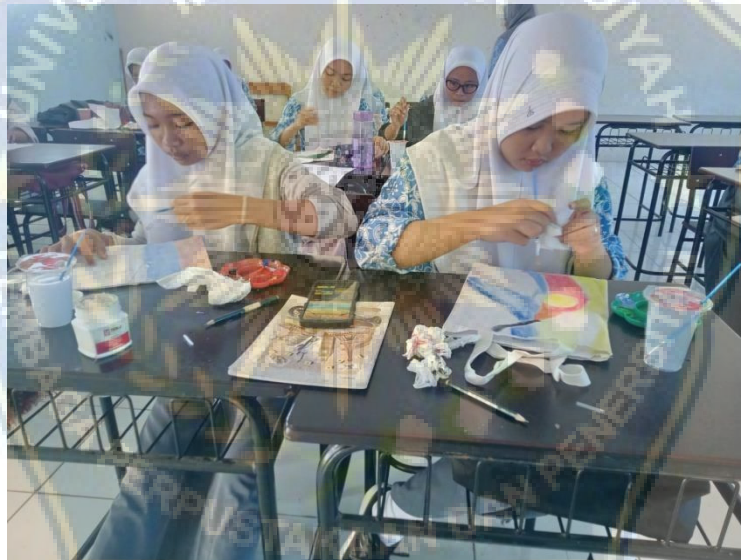
1. Proses pemberian warna dan finishing dengan menggunakan cat akrilik

Dalam tahap pemberian warna kepada siswa yang sedang dibimbing, penting untuk memastikan bahwa mereka dapat mengikuti sketsa yang telah dibuat sebelumnya. Proses ini melibatkan kemampuan untuk mengatur dan mengaplikasikan warna dengan cermat agar sesuai dengan panduan sketsa yang telah ada.

Selain itu, dalam mencampur cat untuk menghasilkan kombinasi warna yang diinginkan, diperlukan pemahaman tentang warna primer dan warna sekunder, seperti yang diajarkan dalam mata pelajaran dwi matra. Warna primer adalah warna dasar yang tidak dihasilkan dari pencampuran warna

lain, sedangkan warna sekunder terbentuk ketika dua warna primer dicampurkan bersama.

Oleh karena itu, langkah-langkah yang diperlukan adalah memastikan bahwa siswa memahami bagaimana mencampur cat dengan benar untuk menghasilkan warna-warna yang diperlukan, sesuai dengan prinsip warna primer dan sekunder maupun tersier. Ini melibatkan kemampuan untuk mencampur dan menggabungkan warna secara proporsional sehingga warna yang dihasilkan sesuai dengan target yang diinginkan.



Gambar 4.4 Proses Pewarnaan
Sumber: (Suryadi Pratama, 11 Agustus 2023)

2. Keberhasilan siswa kelas X SMK Garudaya Bontonompo dalam seni lukis menggunakan cat akrilik pada media Totebag.

Manusia diberkati dengan lima indera yang memungkinkan mereka untuk mengamati dan mengartikan aspek-aspek nilai yang ada di sekitar. Di antara nilai-nilai

ini, terdapat keindahan atau estetika, yang dapat diresapi melalui indera kita. Dalam konteks ini, ketika kita berusaha menciptakan karya seni, keindahan menjadi landasan dan faktor yang penting dalam proses pembuatan. Oleh karena itu, konsep apresiasi muncul sebagai penghargaan dan pemahaman atas nilai-nilai ini.

Apresiasi dapat diartikan sebagai evaluasi terhadap mutu sebuah karya seni, dengan penekanan pada elemen keindahannya sebagai kriteria utama. Meskipun penilaian tidak hanya bergantung pada keindahan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung lainnya. Keberhasilan, pada dasarnya, mencerminkan ukuran dari tingkat kebaikan atau keburukan suatu hal, atau dalam konteks lain, merupakan skala atau derajat dalam proses penilaian.

Dalam proses menciptakan seni lukis melalui media totebag, terdapat tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan kertas gambar biasa. Peneliti tertarik untuk menerapkan teknik melukis dengan cat akrilik pada media totebag kepada siswa kelas X di SMK Garuda Bontonompo. Hal ini disebabkan oleh sifat multifungsi dari media totebag, artinya karya seni yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga dapat digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Evaluasi terhadap keberhasilan seni lukis menggunakan cat akrilik pada media totebag didasarkan pada beberapa kriteria berdasar pada kesatuan (*unity*), kerumitan (*complexity*), dan kesungguhan (*intensity*).

1. Kesatuan (*unity*)

Dalam hasil penelitian ini, dapat diamati bahwa siswa kelas X SMK Garuda Bontonompo berhasil mencapai tingkat kesatuan (*unity*) yang

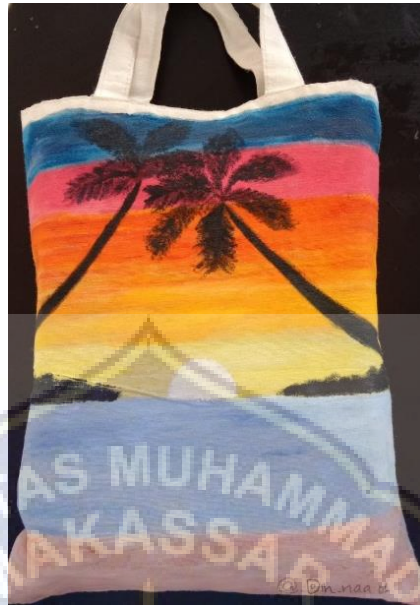
signifikan dalam karya seni mereka yang menggunakan cat akrilik pada media totebag. Kesatuan ini tercermin dalam kemampuan siswa dalam merancang tata letak yang terencana dan mengatur elemen-elemen visual dengan cermat. Penggunaan palet warna yang konsisten dan harmonis, diaplikasikan oleh beberapa siswa, telah berhasil menciptakan hubungan visual yang menarik di seluruh karya mereka.

Selain itu, beberapa siswa juga berhasil menciptakan pola visual yang berulang secara teratur, seperti pengulangan motif atau bentuk tertentu, yang memberikan kedalaman dan kesan harmonis pada karya. Penggunaan simetri dalam pengaturan elemen juga ditemukan, membantu menghasilkan tampilan yang seimbang dan terstruktur. Penempatan elemen-elemen utama di tengah karya, serta penggunaan ruang kosong dengan bijaksana, memberikan kontribusi pada kesan kesatuan yang kokoh.



Gambar 4.5 Karya siswa

Sumber: (Suryadi Pratama, 11 Agustus 2023)



Gambar 4.6 Karya siswa
Sumber: (Suryadi Pratama, 11 Agustus 2023)



Gambar 4.7 Karya siswa
Sumber: (Suryadi Pratama, 11 Agustus 2023)

Dari tiga karya di atas karya-karya seni siswa mengindikasikan bahwa mereka berhasil mencapai kesatuan yang diinginkan dalam konteks penggunaan cat akrilik pada media totebag. Kemampuan mereka dalam merancang tata letak yang harmonis, mengatur warna dan bentuk secara cermat, serta menghasilkan karya seni yang memiliki tampilan visual yang terpadu, menggambarkan pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip rupa dan elemen estetika.

2. Kerumitan (*complexity*)

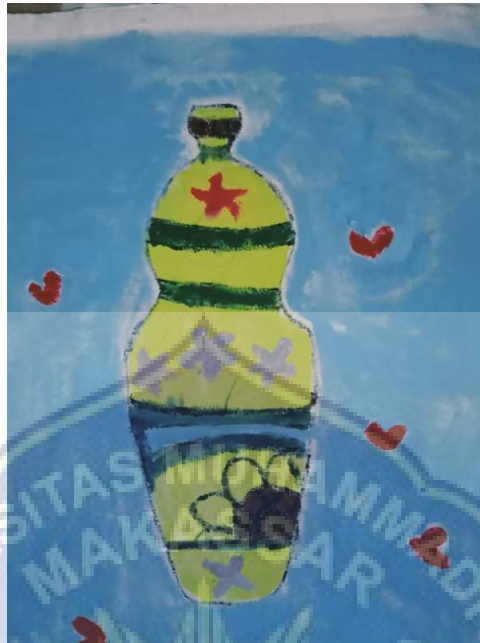
Dalam kriteria kerumitan (*complexity*), keberhasilan siswa kelas X SMK Garuda Bontonompo terlihat dalam bagaimana mereka berhasil menghadirkan variasi elemen visual yang kaya dan kompleks dalam karya seni mereka menggunakan cat akrilik pada media totebag.

Pertama, beberapa siswa mampu mencampurkan warna-warna yang berbeda atau kontras. Keberanian penggunaan warna berbeda ini merupakan suatu langkah dalam menciptakan visual yang sedikit mencolok. Contoh lain adalah penggabungan warna-warna yang saling melengkapi, yang menciptakan harmoni visual yang menarik dan memberikan dimensi tambahan pada karya.



Gambar 4.8 Karya siswa
Sumber: (Suryadi Pratama, 11 Agustus 2023)

Kemudian, dalam aspek bentuk dan bentuk-bentuk yang beragam, siswa berhasil menghadirkan variasi yang menarik dalam karya-karya mereka. Mereka menggunakan berbagai bentuk yang berbeda, seperti geometris atau organik, dan menggabungkannya dengan cara yang menarik. Penggunaan variasi bentuk ini menciptakan visual yang dinamis dan menarik untuk disimak.



Gambar 4.9 Karya siswa
Sumber: (Suryadi Pratama, 11 Agustus 2023)



Gambar 4.10 Karya siswa
Sumber: (Suryadi Pratama, 11 Agustus 2023)

Selanjutnya, dalam hal tekstur yang berbeda pada permukaan media totebag, beberapa siswa telah mencapai kerumitan dengan menggabungkan berbagai tekstur atau pola. Mereka mencoba memanfaatkan efek tumpukan cat akrilik, memberikan dimensi tekstur pada karya. Tekstur yang beragam ini menciptakan permainan cahaya yang menarik, menghasilkan tampilan yang dinamis dan menambah kedalaman visual.

3. Kesungguhan (*intensity*).

Dalam konteks kesungguhan, siswa kelas X SMK Garudaya Bontonompo telah berhasil menghadirkan aspek pesan dan ekspresi yang kuat melalui karya seni mereka. Beberapa siswa telah berhasil menggambarkan perasaan, emosi, atau gagasan dengan cara yang sangat ekspresif dan mendalam. Dalam beberapa karya, terlihat adanya sentuhan personal yang mencerminkan nilai-nilai, pandangan, atau pengalaman individu.

Kesungguhan ini dilihat dalam karya-karya yang mampu mengkomunikasikan pesan secara jelas. Misalnya, dalam karya 4.11 di bawah ini, penempatan bentuk visual tangan yang dominan dan perpaduan warna lainya seperti hijau menggambarkan suatu ekspresi diri.



Gambar 4.11 Karya siswa
Sumber: (Suryadi Pratama, 11 Agustus 2023)



Gambar 4.12 Karya siswa
Sumber: (Suryadi Pratama, 11 Agustus 2023)



Gambar 4.13 Karya siswa
Sumber: (Suryadi Pratama, 11 Agustus 2023)

Dengan demikian, dalam hasil penelitian ini, terlihat bahwa kesungguhan (*intensity*) dalam karya seni siswa kelas X SMK Garuda Bontonompo tercermin melalui kemampuan mereka dalam menghadirkan pesan dan ekspresi yang bermakna melalui berbagai elemen visual dan teknik cat akrilik. Kesungguhan ini membuat kita untuk merasakan dan merenungkan pesan yang disampaikan, menciptakan interaksi emosional dan penafsiran yang mendalam dengan karya seni yang dihasilkan.

B. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti merinci hasil dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan dengan menghubungkan temuan-temuan tersebut dengan teori-teori yang telah dibahas dalam tinjauan pustaka. Hal ini dilakukan untuk menggambarkan

bagaimana teori-teori yang ada dapat diaplikasikan dalam situasi nyata yang dihadapi oleh peneliti.

Terdapat dua aspek utama yang akan dijelaskan, yakni proses penciptaan karya seni lukis menggunakan cat akrilik pada media totebag oleh siswa kelas X di SMK Garudaya Bontonompo, serta prestasi yang dicapai oleh siswa-siswa tersebut dalam seni lukis menggunakan cat akrilik pada media totebag.

1. Berkarya seni lukis menggunakan cat akrilik pada siswa kelas X SMK Garudaya Bontonompo Media Totebag.

1. Menyiapkan alat dan bahan

Persiapan bahan dan peralatan sebelum memulai proses melukis akrilik pada totebag merupakan tahap pertama yang fundamental dalam keseluruhan proses kreatif. Dalam penelitian ini, tahap ini diberikan penekanan yang signifikan karena memiliki dampak langsung pada kualitas akhir karya seni. Totebag menjadi media utama dalam lukisan ini, dan penelitian ini menegaskan bahwa selain totebag, juga diperlukan bahan dan alat pendukung lainnya guna mencapai hasil yang optimal.

Salah satu langkah penting dalam persiapan adalah penggunaan kertas gambar sebagai dasar sketsa. Fungsi kertas gambar ini sangat relevan karena memberikan kesempatan bagi seniman untuk merencanakan secara terperinci komposisi dan detail lukisan sebelum diaplikasikan pada totebag. Penerapan

sketsa ini memungkinkan seniman untuk menguji berbagai ide dan opsi desain sebelum mengambil keputusan akhir.

Selanjutnya, pemilihan cat akrilik dalam berbagai warna yang sesuai dengan desain adalah langkah yang memainkan peran penting dalam menghasilkan karya seni yang kuat visualnya. Kemampuan cat akrilik dalam menghasilkan warna cerah dan tahan lama memberi kebebasan bagi seniman untuk mengekspresikan ide-ide mereka dengan lebih berani. Namun, kesuksesan aplikasi cat ini juga tergantung pada persiapan totebag sebagai media. Totebag harus dalam kondisi bersih dan rata agar cat dapat diterapkan secara merata dan menghasilkan hasil akhir yang profesional.

Tahap awal ini juga melibatkan penggunaan pensil sebagai alat untuk membuat sketsa awal pada totebag. Sketsa ini memiliki peran kunci dalam membantu seniman menentukan proporsi, garis-garis utama, dan komposisi secara keseluruhan sebelum melakukan proses pewarnaan lebih lanjut. Melalui persiapan bahan dan peralatan yang terperinci ini, seniman dapat membangun fondasi yang kuat untuk mewujudkan ide-ide dan imajinasi mereka dalam bentuk karya seni yang indah dan bermakna.

2. Proses sketsa

Dalam konteks melukis pada totebag dengan teknik lukis akrilik, langkah selanjutnya setelah persiapan bahan dan alat adalah proses pembuatan sketsa. Penelitian ini mengidentifikasi dua pendekatan yang dapat diambil dalam proses sketsa: pertama, melakukan sketsa langsung di atas media totebag, dan kedua,

membuat sketsa terlebih dahulu di atas kertas sebelum mentransfernya ke totebag. Pilihan kedua menjadi lebih populer dikarenakan faktor-faktor seperti ketidakpastian dan kekhawatiran akan kesalahan dalam proses melukis.

Faktor ketidakpastian dan kekhawatiran ini mungkin lebih kentara pada siswa di SMK Garudaya Bontonompo, terutama di kelas X, yang mungkin belum memiliki tingkat keterampilan teknis yang tinggi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri dengan membuat sketsa di atas kertas terlebih dahulu, sebelum mengaplikasikannya pada totebag. Hasil wawancara dengan guru kelas X SMK Garudaya Bontonompo menegaskan bahwa kurangnya latihan dan pendekatan teknis dalam pengajaran seni dapat mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih pendekatan sketsa.

Namun, dalam pengajaran seni di SMK Garudaya Bontonompo, perlu diperhatikan bahwa fokus pada pengembangan keterampilan teknis juga memiliki dampak penting. Pembelajaran yang memberikan siswa peluang untuk berlatih dan memahami teknik-teknik melukis dengan lebih baik dapat membantu mengurangi ketakutan akan kesalahan. Pengajaran yang lebih terstruktur dalam hal ini dapat memberikan manfaat jangka panjang, membangun keterampilan dan kepercayaan diri siswa dalam mengambil pendekatan langsung dalam pembuatan sketsa di atas totebag.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa proses sketsa merupakan langkah penting dalam melukis pada totebag dengan teknik lukis akrilik. Pilihan membuat sketsa di atas kertas terlebih dahulu sebagai alternatif

untuk menghindari kesalahan adalah refleksi dari tingkat keterampilan teknis siswa dan kebutuhan untuk membangun kepercayaan diri. Dalam konteks pendidikan seni, perluasan pendekatan pengajaran yang fokus pada pengembangan keterampilan teknis dan eksplorasi kreatif dapat menghasilkan hasil yang lebih positif dalam membangun kompetensi siswa dalam seni melukis.

3. Proses pemberian warna dan finishing dengan menggunakan cat akrilik

Proses pemberian warna pada tahap melukis akrilik pada totebag memiliki peran sentral dalam menghasilkan hasil akhir yang menarik. Pada tahap ini, siswa yang sedang dibimbing mampu mengaplikasikan pewarnaan sesuai dengan sketsa yang telah mereka buat sebelumnya. Kemampuan mengatur dan mengaplikasikan warna dengan cermat sangat penting guna memastikan kesesuaian dengan panduan sketsa yang telah diarahkan sebelumnya. Proses ini juga mendorong pengembangan keterampilan motorik halus dan kemampuan memahami konsep dimensi serta proporsi dalam seni.

Selanjutnya, proses mencampur cat akrilik menjadi aspek penting dalam pemberian warna. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pemahaman tentang prinsip-prinsip warna primer dan warna sekunder, seperti yang diajarkan dalam mata pelajaran dwi matra. Siswa perlu memahami bahwa warna primer adalah warna dasar yang tidak dapat dihasilkan dari campuran warna lain, sementara warna sekunder tercipta melalui pencampuran dua warna primer. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang mengajarkan tentang pemilihan dan pencampuran warna primer dan sekunder menjadi utama.

Langkah-langkah yang diperlukan dalam proses ini termasuk mengajarkan siswa cara mencampur cat dengan tepat untuk menghasilkan kombinasi warna yang sesuai dengan panduan sketsa awal. Kemampuan untuk menggabungkan warna secara proporsional guna mencapai hasil yang diinginkan menjadi keterampilan yang penting dalam proses ini. Selain itu, memahami penggunaan sapuan kuas yang tepat untuk mengaplikasikan cat akrilik juga menjadi bagian penting dalam mencapai hasil akhir yang memuaskan.

Secara keseluruhan, proses pemberian warna dan finishing pada totebag dengan menggunakan cat akrilik menggambarkan bagaimana siswa dapat menerapkan prinsip-prinsip warna serta kemampuan teknis dalam melukis. Dalam konteks pendidikan seni rupa, pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa memahami dan menguasai pemilihan dan pencampuran warna primer dan sekunder secara proporsional dapat membantu meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka dalam seni melukis.

2. Keberhasilan siswa kelas X SMK Garudaya Bontonompo dalam seni lukis menggunakan cat akrilik pada media Totebag.

Penelitian ini memfokuskan pada penerapan teknik melukis dengan menggunakan cat akrilik pada media totebag, khususnya terhadap siswa kelas X di SMK Garuda Bontonompo. Keputusan ini dipengaruhi oleh kompleksitas yang lebih tinggi yang dihadirkan oleh media totebag, di mana karya seni tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga dapat menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari. Dalam konteks ini, evaluasi keberhasilan terhadap hasil melukis ini akan difokuskan pada tiga kriteria

penting yaitu kesatuan (*unity*), kerumitan (*complexit*), dan kesungguhan dari teori Monroe Beardsley yang memberikan pandangan menyeluruh terhadap kualitas karya seni yang dihasilkan oleh siswa. Melalui pembahasan selanjutnya, akan dijelaskan secara rinci bagaimana ketiga dimensi tersebut diterapkan dalam mengukur keberhasilan melukis akrilik pada totebag serta dampaknya pada pengembangan kreativitas dan keterampilan siswa.

1. Kesatuan (*unity*)

Dalam aspek kesatuan (*unity*), karya seni yang dihasilkan oleh siswa kelas X SMK Garuda Bontonompo memperlihatkan pemahaman yang mendalam tentang pengaturan elemen-elemen visual. Beberapa siswa berhasil mencapai kesatuan yang harmonis melalui perancangan tata letak yang terencana secara cermat. Penggunaan palet warna yang terkendali dan sesuai menciptakan harmoni visual yang menarik, sedangkan pengulangan motif atau bentuk memberi kesan konsistensi di antara elemen-elemen tersebut. Lebih dari itu, pentingnya pengaturan ruang kosong di media totebag juga menjadi elemen yang turut membangun kesatuan visual yang seimbang dan estetis.

Dalam konteks ini, siswa telah berhasil mengaplikasikan prinsip-prinsip visual dengan baik, menciptakan karya-karya yang memiliki keseimbangan visual dan daya tarik yang kuat. Melalui pemahaman yang matang tentang pengaturan elemen-elemen, baik itu bentuk, warna, maupun ruang kosong, siswa mampu menciptakan karya seni yang tidak hanya enak dilihat, tetapi juga memberikan kesan harmoni dan keterpaduan yang meresap pada mata penonton. Kesatuan yang tercapai dalam karya-karya ini

merupakan hasil dari upaya siswa dalam merancang tata letak dengan cermat dan memanfaatkan elemen-elemen visual dengan tepat.

Pentingnya kesatuan dalam karya seni juga tercermin dalam kemampuan siswa untuk membangun narasi visual yang kuat dan mudah dipahami. Dengan memadukan elemen-elemen secara harmonis, siswa mampu mengarahkan pandangan penonton ke area yang relevan dalam karya, menjadikan komunikasi visual lebih efektif. Kesatuan visual yang mereka hasilkan bukan hanya sekadar penyatuan elemen-elemen, tetapi juga menciptakan pengalaman estetis yang padu dan merangsang rasa keteraturan dalam mata yang melihat.

2. Kerumitan (*complexity*)

Dalam analisis kriteria kerumitan (*complexity*), keberhasilan siswa kelas X SMK Garudaya Bontonompo terlihat jelas dalam bagaimana mereka mampu menghadirkan variasi elemen visual yang menarik dalam karya seni mereka menggunakan cat akrilik pada media totebag. Pertama, sejumlah siswa berhasil mengaplikasikan warna-warna kontras secara efektif. Mereka menggabungkan warna-warna yang berbeda dengan cara yang menarik dan seimbang, menciptakan visual yang mencolok dan mampu menarik perhatian kita. Penggunaan kontras warna ini tidak hanya menambah dimensi visual, tetapi juga memberikan daya tarik yang kuat pada karya.

Selanjutnya, dalam aspek variasi bentuk, siswa berhasil menghadirkan permainan bentuk yang menarik dalam karya-karya mereka. Mereka berani menggunakan berbagai bentuk, baik geometris maupun organik, dan menggabungkannya dengan cara yang cerdas. Variasi bentuk ini memberikan dinamika

visual yang kuat, mengajak penonton untuk menjelajahi setiap bagian karya guna menemukan berbagai rincian menarik. Dengan begitu, siswa berhasil menciptakan kompleksitas visual yang mengundang rasa ingin tahu dan eksplorasi.

Kemudian, siswa juga berhasil memanfaatkan berbagai tekstur pada permukaan media totebag untuk mencapai kerumitan. Beberapa di antara mereka menggabungkan berbagai efek tekstur dari cat akrilik, menghasilkan dimensi tekstur yang menarik pada karya. Variasi tekstur ini menciptakan permainan cahaya yang menarik, memberikan kedalaman visual yang lebih dalam dan tampilan yang dinamis. Keberhasilan siswa dalam menghadirkan kerumitan ini tercermin dalam kemampuan mereka untuk memanfaatkan berbagai elemen visual secara harmonis, menciptakan karya seni yang penuh dengan nuansa dan rincian yang menarik untuk dieksplorasi.

3. Kesungguhan (*intensity*).

Dalam konteks kesungguhan (*intensity*), siswa kelas X SMK Garuda Bontonompo berhasil menciptakan dimensi pesan dan ekspresi yang kuat dalam karya seni mereka. Beberapa siswa telah berhasil menggambarkan perasaan, emosi, atau gagasan dengan cara yang sangat ekspresif. Dalam beberapa karya, terlihat adanya sentuhan personal yang mencerminkan nilai-nilai, pandangan, atau pengalaman individu. Kesungguhan ini tercermin dalam karya-karya yang mampu mengkomunikasikan pesan secara jelas kepada penonton. Misalnya, dalam beberapa karya, penempatan elemen visual yang dominan atau perpaduan warna yang menonjol mungkin menggambarkan emosi seperti kegembiraan, kesenangan dan kecemasan.

Selain itu, pemilihan teknik dan penggunaan cat akrilik juga memiliki peran penting dalam menciptakan kesungguhan. Sentuhan artistik, seperti goresan kuas yang terlihat, memberikan dimensi personal dan mendalam pada karya. Penekanan pada detail dan rincian dalam ekspresi wajah, gerakan, dan unsur lainnya juga dapat menguatkan pesan yang ingin disampaikan. Hal ini terlihat dalam karya-karya di mana kecermatan dalam penggunaan cat akrilik menghasilkan ekspresi yang kuat dan berkesan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menggambarkan bagaimana siswa mampu menghadirkan kesungguhan melalui ekspresi visual dan teknik cat akrilik, mengundang penonton untuk merenungkan dan merasakan pesan yang disampaikan.

Secara keseluruhan, keberhasilan siswa dalam menghadirkan kesatuan, kerumitan, dan kesungguhan dalam karya seni menggunakan cat akrilik pada media totebag menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek seni lukis. Siswa mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip desain dan teknik yang tepat, serta menggabungkannya dengan ekspresi pribadi yang kuat. Karya-karya mereka berhasil menciptakan interaksi visual, emosional, dan intelektual yang mendalam dengan penonton, menggambarkan kemampuan seni yang berkualitas dan berdampak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan hasil penelitian secara mendalam dan membahasnya dengan cermat, beberapa kesimpulan penting dapat diambil dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah menyiapkan bahan dan peralatan, yang melibatkan pengadaan kertas gambar, cat akrilik, totebag, dan alat lainnya. Kemudian, proses sketsa dilakukan sebagai langkah awal dalam melukis, dengan opsi untuk membuat sketsa langsung di totebag atau di atas kertas terlebih dahulu. Proses ini dipengaruhi oleh tingkat keterampilan siswa, di mana siswa di SMK Garudaya Bontonompo cenderung memilih opsi kedua karena keterbatasan pengalaman teknis dalam melukis. Selanjutnya, tahap pemberian warna dan finishing dilakukan dengan menggunakan cat akrilik, di mana penting bagi siswa untuk mengikuti panduan sketsa dan memahami dasar-dasar campuran warna.
2. Dalam penelitian ini, telah diamati bahwa siswa kelas X SMK Garudaya Bontonompo berhasil mencapai tingkat kesatuan, kerumitan, dan kesungguhan yang signifikan dalam karya seni mereka yang menggunakan cat akrilik pada media totebag. Kesatuan tercermin dalam pengaturan elemen-elemen visual dengan cermat, penggunaan palet warna yang konsisten, serta penggunaan pola dan simetri yang memberikan tampilan yang terpadu. Kerumitan terlihat dalam

penggabungan warna kontras, variasi bentuk, dan penggunaan tekstur yang berbeda, yang menciptakan visual yang dinamis dan kompleks. Kesungguhan tercermin dalam kemampuan siswa untuk mengkomunikasikan pesan dan ekspresi secara kuat melalui karya seni, dengan mengandalkan teknik ekspresif dan sentuhan personal yang mendalam.

B. Saran

Setelah menguraikan tentang berkarya seni lukis menggunakan cat akrilik pada siswa kelas X SMK Garudaya Bontonompo media totebag maka penulis menyarankan beberapa hal:

1. **Pengenalan Model Karya dan Teknik Dasar:** Mengadakan sesi pengenalan tentang contoh-contoh karya seni yang sukses dan teknik dasar lukisan sebelum memulai pelajaran utama akan membantu siswa memahami langkah-langkah dan konsep dasar dalam melukis. Ini dapat memberikan mereka panduan lebih konkret tentang bagaimana memulai dan mengembangkan karya mereka dengan lebih percaya diri.
2. **Pameran Karya Seni Siswa:** Mengadakan pameran karya seni siswa di sekolah atau dalam lingkungan yang lebih luas akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memamerkan karya mereka kepada publik. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan rasa percaya diri mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk menghasilkan karya yang lebih baik, lebih berkualitas, dan lebih beragam dalam upaya mempersiapkan karya untuk dipamerkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar A. M. 2017. *Pemanfaatan Limbah Kardus Sebagai Media Menggambar Motif Ragam Hias Dengan Menggunakan Cat Akrilik Pada Siswa Kelas X SMK Gunung Sari Makassar*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ashari Ayu. 2019. *Proses Pembelajaran Seni Lukis Dengan Media Sepatu Bekas Pada Siswa Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 12 Gowa*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ashari., M. 2016. *Kritik Seni*. Makassar: Mediaqita Fondation
- Badan Pemeriksa Keuangan RI, 2020. *Database Peraturan Permendikbud* (Online), (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/224433/permendikbud-no-53-tahun-2015>, diakses pada 3 Oktober 2021).
- Damayanti N. Y., Della A. L. 2017. Representasi Keindahan Alam Benda. *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Seni Rupa*, no. 1.
- Fahira Yoan, dkk. 2021. Unity, Complexity, dan Intensity Lukisan Karya Yazid. *V-ART: Journal of Fine Art*. Vol. 1, No. 1, hal. 21. ISSN 2809-2589. Sumatra Barat
- Julianda M. B. 2021. *Tote Bag Era New Normal Life In Public Area*. Skripsi. Surabaya: Universitas Dinamika.
- Kartika S. Dharsono. 2017. *Seni Rupa Modern: Edisi Revisi*. Bandung: Rekayasa Sains.

Ikhsan N. A. 2018. *Kemampuan Berkarya Seni Mosaik Siswa Kelas IV SD Negeri Bung Dengan Menggnakan Potongan Kertas*. Universitas Negeri Makassar: Skripsi.

Lelana B. S. Dewi, dkk. 2018. Pembelajaran Menghias Gerabah Pada Kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga Dengan Media Cat Akrilik. *Eduarts: Journal of Arts Education*, vol. 7, no. 2. Oktober 2018.

Wiratno A. Tri. 2018. *Seni Lukis, Konsep dan Metode*. Group of Jakad Publishing: Surabaya.

Nelson Nelwandi. 2016. Kreativitas dan Motivasi Dalam Pembelajaran Seni Lukis. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, vol. 1. Desember 2016.

Ningsih Wirda. 2020. Praktik Pembelajaran Menggambar Motif Hias Toraja Dengan Menggunakan Cat Poster Pada Media Talenan Bagi Siswa Kelas VII E SMP Negeri 39 Bulukumba. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sumber Internet:

Irawan Ade. 2022. 5 Merek Cat Akrilik Yang Bagus. (Online) <https://www.sehatq.com/review/cat-akrilik-yang-bagus>. Diakses pada 10 Januari 2023.

Ranti Soffya. 2021. Rekomendasi 4 Online Shop Totebag Kekinian. (Online) <https://www.beautynesia.id/fashion/rekomendasi-4-online-shop-totebag-kekinian-dan-kece-abis-cocok-buat-ke-kampus-atau-hangout>. Diakses pada 10 Januari 2023.



PROSES WAWANCARA



Dokumentasi dengan Siswa



Intrumen Wawancara

Nama Peneliti :

Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Perkenalan

- Sapa dan perkenalkan diri sebagai peneliti kepada guru dan murid yang akan diwawancarai.
- Jelaskan tujuan penelitian dan pentingnya peran guru dan murid dalam penelitian ini.

2. Informasi Responden

- Mintalah informasi tentang nama, usia, tingkat pendidikan, dan latar belakang seni lukis dari guru dan murid.

II. Pertanyaan Khusus untuk Guru

1. Pengalaman Mengajar Seni Lukis dengan Cat Akrilik

- Berapa lama Anda telah mengajar seni lukis di SMK Garudaya Bontonompo?
- Apakah Anda pernah mengajarkan seni lukis dengan menggunakan cat akrilik sebelumnya?
- Bagaimana pendekatan atau metode yang biasanya Anda gunakan dalam mengajar seni lukis dengan cat akrilik?

2. Proses Pembelajaran Seni Lukis dengan Cat Akrilik

- Bagaimana Anda merencanakan dan menyusun materi pembelajaran seni lukis menggunakan cat akrilik?
- Apakah ada strategi khusus yang Anda terapkan agar siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar seni lukis dengan cat akrilik?

3. Tantangan dalam Mengajar Seni Lukis dengan Cat Akrilik

- Apakah ada tantangan atau kesulitan yang Anda hadapi saat mengajar seni lukis dengan cat akrilik?
- Bagaimana cara Anda mengatasi tantangan tersebut?

4. Harapan dan Tujuan

- Apa harapan dan tujuan Anda dalam mengajar seni lukis dengan cat akrilik kepada siswa di SMK Garudaya Bontonompo?

III. Pertanyaan Khusus untuk Siswa

1. Pengalaman Berkarya Seni Lukis dengan Cat Akrilik

- Sejak kapan Anda mulai tertarik dan aktif dalam berkarya seni lukis dengan menggunakan cat akrilik?
- Apakah Anda memiliki pengalaman sebelumnya dalam menggunakan cat akrilik?

2. Proses Berkarya dengan Cat Akrilik

- Bagaimana langkah-langkah atau proses yang biasanya Anda lakukan ketika berkarya dengan menggunakan cat akrilik?
- Bagaimana Anda memilih tema atau objek yang akan Anda lukis dengan menggunakan cat akrilik?

3. Pengalaman dan Tantangan

- Bagaimana perasaan atau pengalaman Anda ketika berkarya dengan cat akrilik?
- Apakah ada tantangan atau kesulitan yang Anda hadapi saat menggunakan cat akrilik dalam berkarya?

4. Hasil dan Makna Karya Seni Lukis

- Bagaimana Anda mengevaluasi hasil karya seni lukis Anda dengan menggunakan cat akrilik?
- Apakah ada makna khusus atau pesan yang ingin Anda sampaikan melalui karya seni lukis Anda?

IV. Penutup

1. Terima Kasih

- Sampaikan terima kasih kepada guru dan murid atas waktu dan partisipasinya dalam wawancara.

2. Konfirmasi

- Pastikan bahwa data yang telah didapatkan akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian.

3. Kesempatan Bertanya

- Berikan kesempatan kepada guru dan murid untuk bertanya atau memberikan informasi tambahan jika ada.

Catatan:

- Wawancara dapat dilakukan dalam suasana yang santai dan ramah agar guru dan murid merasa nyaman berbicara.
- Selama wawancara, penting untuk mendengarkan dengan seksama dan mencatat jawaban yang relevan.
- Pastikan pertanyaan tidak mengarahkan responden untuk memberikan jawaban tertentu, tetapi bersifat terbuka untuk menerima pandangan dan pengalaman unik guru dan murid.

RIWAYAT HIDUP



Suryadi lahir di Sungguminasa pada tanggal 05 Desember 1998. Penulis merupakan anak pertama dari dua orang bersaudara. Penulis Lahir dari pasangan yang penuh cinta dan kasih sayang dari bapak Sadarang Dg Ratte, dan ibu Fatmawati Dg Sali. Penulis tinggal di desa Bontolangkasa Kec.Bontonompo, Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Pendidikan formal penulis dimulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar di SD Inpres Bontonompo dan tamat pada tahun 2010. Kemudian, dilanjutkan ke tingkat sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Bontonompo dan tamat pada tahun 2013, kemudian melanjutkan kembali sekolah ke jenjang Sekolah menengah atas di SMK Garudaya Bontonompo dan lulus pada tahun 2016. Setelah menyelesaikan jenjang pendidikan menengah, pada tahun yang sama penulis berhasil melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Seni Rupa Starata (S1). Dengan usaha, doa, ketekunan, motivasi, semangat belajar serta dukungan dan dorongan dari berbagai pihak penulis berhasil mengerjakan tugas akhir skripsi ini.

